

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Penyakit ebola atau yang biasa disebut *Ebola Virus Disease* (EVD) adalah penyakit yang sangat berbahaya. Penyakit ini bisa menular dengan sangat cepat dan efek yang ditimbulkan pada korbannya bisa menyebabkan kematian. Penularannya sangat mudah, bahkan bisa menular dengan sentuhan. Menyebarnya virus ebola bisa menjadi ancaman nasional untuk negara yang terinfeksi, bahkan hal ini bisa mempengaruhi keamanan regional jika virus tersebut sudah menyebar ke negara-negara tetangganya. Yang terburuk, virus ebola bisa mempengaruhi keamanan internasional.

Ebola pertama muncul di Zaire pada tahun 1976. Waktu itu masyarakat internasional menamakannya *Zaire ebola virus*. Dalam perkembangannya, nama *Zaire ebola virus* berubah menjadi *Ebola Virus Disease* (EVD) karena negara-negara yang terjangkit bukan hanya Zaire. Pada Desember tahun 2013 muncul kasus penyebaran virus ebola di Guinea, kemudian pada akhir Maret 2014 virus tersebut juga muncul di Liberia, disusul Sierra Leon pada akhir Mei 2014. Dilihat dari penyebarannya selama ini, virus ini mengancam keamanan regional khususnya di kawasan Afrika Barat. Dari ketiga negara tersebut, Liberia adalah negara terparah yang terjangkit virus ebola, melihat banyaknya korban yang meninggal.

Dalam perkembangannya, *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk menangani penyebaran virus ebola – telah menunjukkan tanggung jawabnya. Khusus dalam penanganan penyebaran virus ebola di Liberia, WHO berhasil menuntaskan langkah-langkahnya dalam penanganan penyebaran virus ebola. Dalam program kerjanya, ada dua langkah utama yang dilakukan oleh WHO, yaitu pemberian vaksin dan

pembentukan *United Nation Missions for Ebola Emergency Response* (UNMEER).

WHO tidak hanya memberikan vaksin yang sudah teruji dan terbukti bekerja dengan baik dalam penanganan penyebaran virus ebola di Liberia, akan tetapi WHO juga mengembangkan vaksin-vaksin lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi munculnya jenis-jenis baru virus ebola. Sedangkan terkait program UNMEER, WHO membuat program ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kinerja WHO. UNMEER mempunyai misi utama untuk mencari tahu dimana lokasi penyebaran virus ebola yang membutuhkan bantuan segera. Selain itu misi UNMEER adalah untuk memastikan bantuan tersebut sampai tepat waktu.

Berdasarkan konsep *health security*, kasus penyebaran virus ebola di Liberia tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat dari negara Liberia saja, akan tetapi lebih spesifik hal tersebut berpengaruh pada bidang-bidang lainnya. Keamanan nasional akan terancam oleh besarnya efek yang ditimbulkan oleh penyebaran virus tersebut dalam skala besar. Selain itu, keamanan regional di kawasan Afrika Barat juga ikut terpengaruh.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa WHO telah menunjukkan tanggung jawabnya dalam penanganan penyebaran virus ebola di Liberia di Afrika Barat. Menurut teori peran, WHO dalam penanganan virus ebola di Liberia sangat penting melihat usaha yang dilakukan oleh WHO bisa dinilai berhasil melihat terbebasnya Liberia dari virus ebola. Dalam teori peran disebutkan bahwa apabila suatu aktor hubungan internasional melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Dari peran tersebut, bisa dikatakan bahwa WHO telah menjalankan suatu peranan dengan baik, melihat keberhasilan WHO dalam penanganan penyebaran virus ebola di Liberia.

Berdasarkan konsep *health security* dan teori peran yang digunakan dalam penelitian ini, bisa diambil kesimpulan bahwa kasus penyebaran virus ebola di Liberia mempengaruhi keamanan nasional Liberia dan juga mempengaruhi keamanan regional. Melihat kasus tersebut, WHO telah berhasil mengatasi

penyebaran virus ebola di Liberia dengan dua program penanggulangan virus ebola,yaitu pemberian vaksin pan pengefektifan kinerja WHO melalui program UNMEER.

